

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 11 MAGELANG

Heny Nugroho¹, Mukhammad Abdur Rouf², Abdunnuurru³.

^{1,2,3} S1 Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tidar

¹henybebee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui problematika proses perencanaan Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 11 Magelang, 2) mengetahui problematika proses Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 11 Magelang, dan 3) mengetahui problematika proses penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 11 Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada tahap perencanaan tidak terdapat kendala yang dihadapi guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan siswa. Hasil kedua adalah peneliti menemukan kendala yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu kurangnya buku pegangan bagi siswa, sulitnya soal-soal yang terdapat pada buku pegangan, dan banyak siswa yang belum mampu berpikir analitis dan aplikatif sesuai yang dituntut dalam kurikulum 2013. Hasil ketiga yang didapat adalah guru mengeluhkan bahwa terlalu banyak tagihan penilaian sehingga menyita waktu guru. Peneliti tidak menemukan permasalahan dialami siswa. Penelitian ini dideskripsikan untuk mengumpulkan informasi mengenai problematika pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang.

Kata kunci : kurikulum 2013, matematika, pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to 1) find out the problematics of the Mathematics Learning planning process in Junior High School 11 Magelang, 2) find out the problematics of the Mathematics Learning process in Junior High School 11 Magelang, and 3) find out the problematics of the Mathematics Learning assessment process in Junior High School 11 Magelang. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study were using questionnaires and interviews. The results of this study are that at the planning stage there are no obstacles faced by teachers, deputy principals in the curriculum, and students. The second result is that the researcher found obstacles experienced by the research subjects, namely the lack of handbooks for students, the difficulty of the questions contained in the handbook, and many students who have not been able to think analytically and apply as required in the 2013 curriculum. The third result obtained is the teacher complaining that too many assessment bills take up teacher time. Researchers found no problems experienced by students. This study was described to gather information about the problems of learning mathematics based on the 2013 curriculum in Junior High School 11 Magelang.

Key words : 2013 curriculum, learning, mathematics.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut bermakna bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi seorang individu dan suatu bangsa agar dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

Salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan adalah matematika. *National Research Council* (NRC) (Nasratuddin, 2012) dari Amerika Serikat telah menyatakan: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dan bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah sebuah survei internasional yang digagas oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) untuk mengukur keterampilan kognitif siswa di berbagai negara. Dalam PISA, keterampilan kognitif yang diukur ditujukan pada aspek literasi, untuk memetakan kemampuan mengolah informasi dan menerapkan pengetahuan pada konteks baru. PISA mengukur tiga area literasi, yaitu literasi bahasa (membaca), literasi matematika, dan literasi sains. Dalam survei ini, pelajar yang berusia 15 tahun dipilih secara acak untuk mengikuti uji kompetensi dasar membaca, matematika, dan sains.

Tingkat literasi pelajar-pelajar di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan pelajar dari negara-negara lainnya. Ini tercermin dari skor literasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia yang berada di kisaran 400. Indonesia pada survei 2015 berada di peringkat ke-62 dari 72 negara yang disurvei. Kompetensi membaca pelajar Indonesia menurut hasil survei PISA 2015 meraih nilai 397, angka ini jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 493. Demikian pula skor kompetensi matematika hanya 386, tertinggal dari rata-rata OECD sebesar 490. Skor kompetensi sains sebesar 403 juga di bawah rata-rata OECD sebesar 493.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui problematika proses perencanaan Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 11 Magelang, 2) mengetahui problematika proses Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 11 Magelang, dan 3) mengetahui problematika proses penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 11 Magelang. Peneliti membahas pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013. Alasan peneliti mengambil kurikulum 2013 dikarenakan saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Alasan kedua adalah dikarenakan adanya revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017. Alasan ketiga adalah peneliti mendengar keluhan kesah dari siswa mengenai banyaknya hal yang harus dipenuhi dari kurikulum ini.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber data. Penelitian ini dideskripsikan untuk mengumpulkan informasi mengenai problematika pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut. Pertama, lokasi penelitian yang terjangkau bagi peneliti sehingga dapat mengefisiensi waktu penelitian. Kedua, guru sangat kooperatif. Hal ini terlihat dari sikap guru yang sangat responsif dan antusias dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas VII, VIII, dan IX, wakil kepala bagian kurikulum, dan siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 11 Magelang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka dan wawancara. Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

keabsahan data. Peneliti melihat kesesuaian antara kuesioner guru dan waka kurikulum, wawancara guru dan waka kurikulum, serta wawancara terhadap siswa. Kesesuaian yang dilihat adalah kesamaan antara proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang diungkapkan oleh subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam kuesioner terbuka dan wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Jawaban dari guru dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada kuesioner menjadi salah satu sumber data pada penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini diolah dengan cara membandingkan jawaban antar subjek penelitian. Kesimpulan yang didapat pada kuesioner dimasukkan ke dalam catatan dan akan menjadi bahan wawancara.

b. Wawancara

Data wawancara diperoleh dari 9 responden yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 3 guru dan 6 siswa. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui secara garis besar problematika dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013. Data wawancara tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

(i) Reduksi data

Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah hasil wawancara subjek penelitian agar menjadi data yang siap untuk digunakan.

(ii) Penyajian Data

Dalam tahap ini data yang berupa hasil kuesioner terbuka yang disebarkan pada guru. Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menyajikan hasil kuesioner terbuka yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk dijadikan bahan wawancara.

2) Menyajikan hasil wawancara yang telah direkam.

(iii) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan analisis hasil kuesioner dan wawancara terhadap subjek penelitian sehingga dapat diketahui apa saja hambatan atau problematika pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Perencanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang

Peneliti tidak menemukan masalah bagi guru dalam proses perencanaan pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai persiapan berdasarkan standar kurikulum 2013. Hal-hal yang dipersiapkan sebagai perencanaan pembelajaran adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar yang dibutuhkan, jurnal mengajar guru, serta alat bantu mengajar, seperti laptop dan media pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam pembelajaran matematika adalah dengan menyediakan *workshop* perangkat pembelajaran, membuat kalender

akademik, membuat jurnal kelas, dan membuat agenda guru. Dalam persiapan-persiapan tersebut waka kurikulum juga tidak mengalami hambatan.

Peneliti tidak menemukan masalah bagi siswa dalam proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan dan persiapan pembelajaran siswa berupa persiapan buku-buku pelajaran dan mengerjakan tugas. Proses perencanaan pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang tidak mengalami permasalahan yang signifikan, sehingga guru tidak memberikan solusi bagi perencanaan pembelajaran.

B. Problematika Saat Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang

Peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang. Permasalahan pertama ada pada buku pegangan siswa. Buku referensi mata pelajaran dinilai kurang. Buku yang telah ada dinilai kurang memiliki banyak soal latihan. Soal yang terdapat pada buku pegangan siswa memiliki soal-soal latihan yang terlalu sulit. Hal serupa juga dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Permasalahan kedua pada proses pembelajaran matematika berasal dari siswa. Guru menilai bahwa banyak siswa yang perhatiannya masih kurang kepada guru dan pelajaran, banyak siswa yang masih fokus pada hal-hal yang berada di luar pelajaran. Masalah lain yaitu siswa belum mampu menyerap ilmu dari buku yang disediakan, dapat dikatakan pula bahwa banyak siswa belum cukup memiliki kemampuan berpikir analitis dan aplikatif. Banyak siswa memiliki kemampuan literasi yang rendah, hal ini terkait juga dengan minimnya buku pegangan siswa.

Peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa, yaitu keluhan terhadap buku pegangan siswa yang dinilai sulit untuk dipahami. Siswa juga mengungkapkan bahwa soal-soal yang berada pada buku pegangan lebih banyak berisi soal yang bertipe HOTS yang sulit dimengerti. Siswa sudah dapat menganalisis soal tetapi belum banyak dapat berpikir kritis dan kreatif terhadap soal tersebut.

Proses pembelajaran membutuhkan lebih banyak buku sebagai sumber literasi siswa. Dari pihak sekolah telah menambahkan buku mata pelajaran maupun non mata pelajaran sebagai referensi atau buku pendamping bagi siswa. Program literasi telah diadakan dalam rangka peningkatan literasi siswa. Program tersebut dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa untuk buku fiksi serta hari Kamis dan Sabtu untuk Al-Qur'an. Sedangkan menurut waka kurikulum diperlukan buku pendamping yang lebih sesuai.

Permasalahan kedua mengenai siswa. Guru menilai bahwa perlu diadakan bimbingan personal agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Bimbingan personal tersebut telah dilakukan guru pada beberapa siswa yang kurang memahami materi. Cara lain yang telah dilakukan adalah membiasakan siswa untuk belajar berikir kritis dan memaksa siswa untuk banyak membaca.

C. Problematika Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang

Menurut guru mata pelajaran matematika, penerapan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran minimal adalah 60. Penilaian pada kurikulum 2013 banyak menggunakan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal tersebut menjadi sebuah kendala bagi guru pengampu dikarenakan terlalu banyak tagihan penilaian yang menyita waktu. Guru juga mengalami kesulitan dalam menilai siswa yang tidak patuh, guru menyampaikan pada peneliti bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengikuti penilaian dan tidak mengindahkan tugas karena sering tidak masuk sekolah. Guru sudah menagih pada siswa tetapi tidak diberi respon sehingga nilai yang diberikan adalah nilai seadanya,

sedangkan nilai karakter pada kurikulum 2013 juga sangat diperlukan. Kemudian menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tidak ada hambatan dalam proses penilaian.

Peneliti tidak menemukan masalah yang signifikan pada siswa. Siswa mengungkapkan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan memberikan tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Disisi lain, siswa tidak menyebutkan bahwa mereka telah dinilai sikap, keterampilan, dan prakteknya dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang.

Peneliti tidak menemukan permasalahan yang dialami guru mata pelajaran matematika pada proses perencanaan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013. Peneliti juga tidak menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa saat perencanaan pembelajaran.

2. Problematika Saat Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang.

Peneliti menemukan beberapa hambatan saat pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013, yaitu :

- a. Buku pegangan dinilai kurang memiliki banyak soal latihan.
- b. Soal yang terdapat pada buku pegangan siswa terlalu sulit.
- c. Guru menilai bahwa banyak siswa yang perhatiannya masih kurang kepada guru dan pelajaran, banyak siswa yang masih fokus pada hal-hal yang berada di luar pelajaran.
- d. Banyak siswa belum cukup memiliki kemampuan berpikir analitis dan aplikatif.
- e. Banyak siswa memiliki kemampuan literasi yang rendah, hal ini terkait juga dengan minimnya buku pegangan siswa.

3. Problematika Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 11 Magelang

Peneliti menemukan bahwa dalam penilaian guru mengeluhkan bahwa terlalu banyak tagihan penilaian sehingga menyita waktu guru. Peneliti tidak menemukan permasalahan dialami siswa.

REFERENSI

- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 276
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guru Pengajar. (2019). *Kurikulum 2013 Revisi 2018 SD*.
Diakses dari <https://gurupengajar.com/kurikulum-2013-revisi-2018.html>
- Humaerah, Sry Ratu. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal pada Materi Geometri dengan Prosedur Newman Kelas VIII MTS Muhammadiyah Tanetea Kabupaten Jeneponto*. Makassar. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- luk.tsipil.ugm.ac.id. (13 November 2019). Permendikbud no. 36 Tahun 2018 K13 SMA MA. Diunduh pada tanggal 13 November 2019 <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud36-2018K13SMA-MALengkap.pdf>
- Hasrattuddin. (2012). *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, 6.(2), 130-141.

- Noer, Sri Hastuti dan Pentatito Gunowibowo.(2018). Efektivitas Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*,11.(2), 17-32. Diakses dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPM/article/view/3751>
- Nurkhasanah, Suwar Dewi. (2016). *Analisis Kesalahan Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Timss Konten Geometri Pada Siswa Kelas Viii Semester Genap Smp Negeri 1 Mojosongo Tahun 2015/2016*. Surakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- OECD.(2018). *PISA 2015 Result in Focus*. Paris : OECD Publishing
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratama, Muhammad Alif. (2016). *Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas VII di SMP Negeri 4 Klaten)*. Surakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Pujihastuti, Isti. (2010). *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. CEFARS : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 2 No. 1. Diakses dari <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/view/63>
- Sugiono.(2010). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Cet. VI; Bandung: CV Alfabeta.
- Syukir. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Zainal Aqib.(2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.